



PEMBAGIAN SISTEM PEREKONOMIAN DALAM PERSPEKTIF TEORI EKONOMI

DIVISION OF ECONOMIC SYSTEMS FROM THE PERSPECTIVE OF ECONOMIC THEORY

Dicky Yudistira¹, Intan Nur Hafizdhah², Ririn Susanti³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : dicky Yudistira004@gmail.com¹, intannurhafizdhah20@email.com², ririnsusanti243@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 22-11-2025

Revised : 24-11-2025

Accepted : 26-11-2025

Published : 28-11-2025

Abstract

This article discusses the division of the economic system from the perspective of economic theory using a qualitative approach through literature study. The economic system is the fundamental framework that regulates production, distribution, and consumption activities in a country. Generally, the economic system is divided into four main categories: traditional, liberal (capitalist), socialist, and mixed systems. Through descriptive-analytical analysis, this research seeks to understand the characteristics of each system, their advantages and disadvantages, as well as their relevance in the context of modern economic development. The study's results show that there is no entirely ideal economic system; each system has advantages as well as limitations depending on the social, political, and cultural conditions of a country. Therefore, many countries choose a mixed system as a form of compromise to balance the roles of the market and government intervention. This finding emphasizes the importance of economic theory perspectives in assessing the distribution of economic systems, thus providing a conceptual basis for more adaptive and contextual economic policy making.

Keywords : Economy, Economic Theory, Traditional

Abstrak

Artikel ini menggunakan metode kualitatif melalui tinjauan pustaka untuk menjelajahi pembagian sistem ekonomi dari sudut pandang teori ekonomi. Struktur dasar yang mengatur produksi, distribusi, dan konsumsi suatu negara dikenal sebagai sistem ekonominya. Sistem ekonomi umumnya dibagi menjadi empat kategori dasar: tradisional, liberal (kapitalis), sosialis, dan hibrida. Penelitian ini bertujuan untuk memahami karakteristik, manfaat, dan kelemahan masing-masing sistem, serta penerapannya dalam perkembangan ekonomi kontemporer melalui analisis deskriptif-analitis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada sistem ekonomi yang sempurna; melainkan, setiap sistem memiliki kelebihan dan kekurangan yang bervariasi sesuai dengan keadaan sosial, politik, dan budaya suatu negara. Untuk menyeimbangkan fungsi pasar dan keterlibatan pemerintah, banyak negara memilih sistem campuran. Studi ini memberikan landasan konseptual untuk pembuatan kebijakan ekonomi yang lebih fleksibel dan kontekstual, yang menyoroti pentingnya sudut pandang teori ekonomi dalam mengevaluasi distribusi sistem ekonomi.

Kata kunci: Perekonomian, Teori Ekonomi, Tradisional.



PENDAHULUAN

Ekonom telah membagi sistem ekonomi menjadi sejumlah kelompok sejak zaman kuno. Pemisahan ini adalah hasil dari proses sejarah yang berkepanjangan dari evolusi masyarakat, bukan muncul secara tiba-tiba. Sebagai contoh, sistem ekonomi tradisional memiliki akar dalam cara hidup agraris dasar komunitas, di mana aktivitas ekonomi sebagian besar bergantung pada tradisi dan konvensi yang diwariskan. Di sisi lain, rumusan teori ekonomi klasik abad ke-18 oleh Adam Smith, yang menekankan kebebasan individu dan kekuatan pasar sebagai pengatur ekonomi utama, melahirkan sistem ekonomi liberal

Sistem ekonomi sosialis, di sisi lain, muncul sebagai kritik terhadap kekurangan kapitalisme, yang dianggap menghasilkan ketidaksetaraan sosial dan menguntungkan sekelompok kecil orang. Pentingnya kepemilikan kolektif atas alat produksi dan fungsi penting negara dalam mengendalikan distribusi sumber daya ditekankan oleh individu seperti Friedrich Engels dan Karl Marx (Wahyuni et al. 2025). Kemudian, dalam upaya untuk mencapai keseimbangan antara keadilan sosial dan efisiensi ekonomi, sistem ekonomi campuran muncul, menggabungkan aspek terbaik dari sosialisme dan kapitalisme.

Perbedaan sistem ekonomi pada dasarnya merupakan cerminan dari metode, ideologi, dan filosofi pembangunan suatu negara. Tidak ada satu pun sistem ekonomi yang diterapkan secara murni dan absolut dalam praktiknya. Sebagian besar negara memilih bentuk kompromi, menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan nasional mereka sendiri. Misalnya, sistem ekonomi Pancasila, yang pada dasarnya merupakan ekonomi campuran dengan fokus yang kuat pada nilai keluarga dan peran signifikan negara di bidang-bidang kunci, adalah apa yang secara hukum diikatkan kepada Indonesia (Sugiharsono 2021).

Ada kebutuhan mendesak untuk mengkaji bagaimana sistem ekonomi dibagi dari sudut pandang teori ekonomi. Pertama, penelitian ini menawarkan pemahaman dasar tentang bagaimana suatu negara menyusun ekonominya. Kedua, evaluasi yang lebih objektif tentang keuntungan dan kerugian masing-masing sistem dapat dilakukan melalui penelitian teoretis. Sebagai hasilnya, suatu negara dapat menciptakan sistem ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakatnya dengan belajar dari pengalaman negara lain.

Selain itu, topik ini telah meningkat dalam signifikansi seiring dengan globalisasi. Krisis minyak, inflasi global, ketidaksetaraan pendapatan, dan munculnya teknologi digital yang mengubah pola produksi dan konsumsi hanyalah beberapa masalah ekonomi yang saat ini dihadapi dunia. Struktur ekonomi yang fleksibel dan adaptif yang tetap didasarkan pada gagasan keadilan sosial diperlukan untuk menghadapi tantangan ini. Pembuat kebijakan dapat menciptakan kebijakan pembangunan yang menangani masalah global sambil melestarikan kepentingan nasional dengan lebih efektif jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang gagasan yang mendasari pembagian sistem ekonomi (Sabaruddin 2016).



METODE PENELITIAN

Studi ini menggabungkan metodologi penelitian perpustakaan dengan metode kualitatif. Buku teks, publikasi ilmiah, jurnal ilmiah, serta literatur ekonomi klasik dan modern yang membahas ide dan praktik sistem ekonomi menjadi data yang digunakan. Analisis data deskriptif-analitis melibatkan pemaparan teori ekonomi yang mendasari pengkategorian sistem ekonomi dan kemudian mengevaluasi secara kritis untuk menentukan penerapannya di zaman sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sistem Perekonomian dalam Perspektif Teori Ekonomi

Karena menentukan bagaimana masyarakat mengatur aktivitas ekonominya, sistem ekonomi merupakan komponen penting dari studi ekonomi. Menurut teori ekonomi klasik, yang dikembangkan oleh Adam Smith, keseimbangan dapat dicapai secara spontan oleh mekanisme pasar yang diatur oleh "tangan tak terlihat" tanpa perlu campur tangan pemerintah yang tidak semestinya. Sistem ekonomi kapitalis, yang memprioritaskan kebebasan individu, kemudian lahir dari cara berpikir ini.

Ideologi sosialisme yang muncul dari gagasan Karl Marx dan Friedrich Engels, di sisi lain, menekankan nilai kepemilikan komunitas dan kontrol negara atas alat produksi sambil menolak dominasi kapitalis. Sistem ekonomi campuran adalah hasil pengakuan teori ekonomi kontemporer bahwa baik kapitalisme murni maupun sosialisme tidak dapat menangani setiap masalah ekonomi (Harahap 2024).

Menurut sudut pandang ini, perbedaan antara sistem ekonomi bersifat historis dan kategoris karena hasil dari pengaturan sosio-politik tertentu. Pengetahuan ini sangat penting agar kita dapat memandang sistem ekonomi sebagai kenyataan yang dipengaruhi oleh dinamika masyarakat, bukan sekadar ide abstrak.

Sistem Perekonomian Tradisional

Tipe sistem ekonomi yang paling awal muncul dalam sejarah manusia adalah sistem konvensional. Komunitas agraris atau pedesaan yang terus mengikuti tradisi dan adat yang telah diwariskan selama berabad-abad biasanya menjadi rumah bagi sistem ini (Fatmala Putri and Ratna Sari 2023). Dalam sistem tradisional, aktivitas ekonomi biasanya sederhana dan dibatasi untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Sistem ekonomi tradisional ditandai oleh pembagian kerja yang dasar dan ketergantungan pada alam. Teknologi konvensional berskala kecil digunakan untuk memproduksi barang, yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan komunitas atau keluarga (Pratama 2021). Berbeda dengan metode pasar, mekanisme distribusi dalam sistem ini sebagian besar bergantung pada norma sosial, seperti sistem barter atau kerja sama timbal balik.

Kohesi sosial yang kuat dan tingkat ketimpangan ekonomi yang rendah di antara orang-orang adalah keunggulan sistem ini. Namun, kekurangan yang ada cukup signifikan, termasuk produktivitas yang rendah, kurangnya insentif untuk inovasi, dan kerentanan terhadap perubahan



lingkungan. Sistem ekonomi tradisional masih ada di beberapa tempat terisolasi di periode saat ini, tetapi pasar global dan kemajuan teknologi semakin memberikan tekanan untuk bertahan.

Sistem Perekonomian Liberal (Kapitalis)

Kontribusi Adam Smith terhadap teori ekonomi klasik melahirkan sistem ekonomi liberal atau kapitalis. 'Laissez-faire,' yang berarti kebebasan total bagi orang-orang untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi dengan intervensi pemerintah yang minimal, adalah ide sentral dari sistem ini (Marsudi and Purbasari 2022). Pengatur utama dalam sistem ini adalah mekanisme pasar, yang dikendalikan oleh hukum penawaran dan permintaan. Sarana produksi dimiliki oleh individu atau organisasi swasta dalam sistem kapitalis.

Pendorong utama aktivitas ekonomi adalah keuntungan, dan persaingan antara aktor korporat dianggap sebagai cara untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Untuk memastikan bahwa pasar berfungsi secara efektif, peran pemerintah dibatasi pada pengawasan dan pengembangan legislasi dasar. Sistem liberal memiliki keuntungan dalam memfasilitasi inovasi, pertumbuhan ekonomi yang cepat, dan efisiensi produksi. Penggunaan prinsip-prinsip kapitalisme telah memungkinkan negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa Barat untuk berkembang dengan cepat (Cahyani and Sumadi 2021).

Namun, ada juga kekurangan yang signifikan dalam sistem ini, seperti prevalensi ketidaksetaraan sosial ekonomi, penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, dan munculnya monopoli yang merugikan konsumen.

Sistem Perekonomian Sosialis

Lawan dari kapitalisme adalah sistem ekonomi sosialis. Signifikansi kepemilikan kolektif atau komunitas atas alat produksi ditekankan oleh sistem ini, bersama dengan peran penting yang dimainkan negara dalam mengatur dan mengontrol aktivitas ekonomi. Ide-ide Karl Marx, yang menentang hegemoni kelas kapitalis atas kelas pekerja, telah membentuk konsep dasar sosialisme. Kesejahteraan semua adalah tujuan utama dari aktivitas ekonomi dalam sistem sosialis, bukan keuntungan finansial pribadi (Sumarsono 2021).

Negara berfungsi sebagai perencana utama dalam membuat keputusan tentang apa yang diproduksi, seberapa banyak yang dihasilkan, dan bagaimana itu didistribusikan. Oleh karena itu, pendekatan ini bertujuan untuk menjamin alokasi sumber daya yang adil dan memberantas ketidakadilan sosial.

Distribusi pendapatan yang merata dan peningkatan jaminan sosial komunitas adalah dua manfaat dari sistem sosialis. Namun, kekurangan-kekurangannya sudah jelas terlihat, termasuk efisiensi yang rendah akibat kurangnya insentif bagi orang untuk berkembang, birokrasi yang rumit, dan kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan oleh negara. Contoh nyata mengenai bagaimana sistem sosialis dapat membawa stabilitas pada awalnya tetapi akhirnya runtuh karena stagnasi ekonomi dan kurangnya kemampuan beradaptasi terhadap perubahan di dunia adalah Uni Soviet (Mujiatun 2021).



Sistem Perekonomian Campuran

Kekurangan dari kapitalisme dan sosialisme melahirkan ekonomi campuran. Tujuan dari sistem ini adalah untuk meminimalkan kelemahan dari kedua sistem sambil memaksimalkan manfaatnya. Meskipun kekuatan pasar terus menjadi penting dalam mengontrol aktivitas ekonomi dalam sistem campuran, pemerintah juga secara aktif berusaha untuk mengatasi ketidaksempurnaan pasar.

Sebenarnya, pemerintah memainkan peran strategis di bidang-bidang penting termasuk energi, transportasi, kesehatan, dan pendidikan. Industri lainnya dibiarkan pada kekuatan pasar untuk sementara waktu. Oleh karena itu, sistem ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara keadilan sosial yang dijamin negara dan efisiensi ekonomi yang dihasilkan oleh pasar (Ardana et al. 2021).

Sistem ekonomi Pancasila adalah ekonomi campuran yang dijunjung oleh Indonesia melalui konstitusinya. Dalam sistem ini, diutamakan prinsip-prinsip seperti kekerabatan, saling membantu, dan peran aktif negara dalam mengatur sektor-sektor produksi utama yang vital bagi masyarakat. Namun, masih ada ruang bagi proses pasar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Diharapkan bahwa pendekatan ini akan berfungsi sebagai kompromi yang berguna untuk negara yang dinamis dan beragam (Elka putra 2024).

Relevansi Pembagian Sistem Perekonomian di Era Globalisasi

Garis-garis yang memisahkan negara semakin kabur di era globalisasi, dan pertukaran ekonomi semakin intens. Cara sistem ekonomi berfungsi secara global telah berkembang akibat perdagangan bebas, kemajuan teknologi digital, dan mobilitas modal yang signifikan. Karena keadaan ini, tidak ada satu sistem pun yang dapat digunakan sepenuhnya. Sementara negara-negara komunis juga mulai terbuka terhadap mekanisme pasar untuk meningkatkan efisiensi, bahkan negara-negara kapitalis pun masih memerlukan intervensi pemerintah selama krisis (Apriani et al. 2024).

Sebagai contoh, selama krisis keuangan 2008, Amerika Serikat, sebuah negara yang diakui sebagai negara kapitalis, melakukan intervensi yang besar melalui bailout. Namun, China, yang diduga sebagai negara sosialis, telah mencapai pertumbuhan ekonomi yang luar biasa dengan berhasil mengintegrasikan konsep pasar ke dalam strukturnya. Ini menunjukkan bahwa dalam kenyataannya, sistem ekonomi harus dilihat sebagai spektrum yang fleksibel daripada dibagi menjadi hitam dan putih.

Dengan demikian, pembagian sistem perekonomian dalam perspektif teori ekonomi tetap penting sebagai kerangka konseptual, tetapi implementasinya harus disesuaikan dengan realitas global dan kebutuhan nasional. Negara-negara berkembang seperti Indonesia perlu terus memperkuat sistem ekonomi campuran yang mengedepankan keseimbangan antara efisiensi dan keadilan sosial, agar mampu bersaing di kancah internasional sekaligus menjaga kesejahteraan rakyat (Nurullah 2021).



KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai pembagian sistem perekonomian dalam perspektif teori ekonomi, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Sistem perekonomian merupakan kerangka dasar yang mengatur aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi dalam suatu masyarakat. Perbedaan sistem perekonomian lahir dari pandangan teori ekonomi yang berkembang seiring kondisi sosial, politik, dan budaya suatu bangsa.
2. Empat sistem utama perekonomian yang dikenal dalam teori ekonomi adalah:
 - a. Sistem tradisional yang sederhana dan berbasis adat istiadat.
 - b. Sistem liberal/kapitalis yang menekankan kebebasan individu dan mekanisme pasar.
 - c. Sistem sosialis yang menempatkan negara sebagai pengendali utama.
 - d. Sistem campuran yang merupakan kompromi antara pasar dan pemerintah.
3. Tidak ada sistem yang sepenuhnya ideal untuk diterapkan secara universal. Setiap sistem memiliki kelebihan dan kekurangan. Misalnya, sistem liberal unggul dalam efisiensi tetapi rentan terhadap kesenjangan sosial, sedangkan sistem sosialis menekankan pemerataan namun dapat menghambat inovasi.
4. Kebanyakan negara cenderung menggunakan sistem campuran dengan porsi peran pemerintah dan pasar yang berbeda-beda sesuai kondisi masing-masing. Hal ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam mengadaptasi teori ekonomi agar relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional.
5. Kajian teoritis mengenai pembagian sistem perekonomian dapat memberikan pemahaman konseptual yang lebih mendalam, sekaligus menjadi dasar analisis bagi perumusan kebijakan ekonomi yang adaptif, adil, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Nurul, Ranti Afrilianti Rusli, Siti Nurhalizah, Siti Ulpaija, Tria Najiatul Rohmah, and Mia Lasmi, S.P.,M.Ag. Wardiyah. 2024. "Artikel+Jurnal-+Sistem+Ekonomi+Indonesia+Up." Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi 2 (6): 596–613.
- Ardana, Y, R N Aulia, R Febriani, and ... 2021. "Problematika Sistem Perekonomian Indonesia Dalam Perspektif Islam." ... Economics Journal) 2 (Ii): 17–25. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/10855>.
- Azazi, Anwar, Erdy, Rizki Fauzan, and Juniwati. 2021. "Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Kewirausahaan Volume 1, Nomor 1, Tahun 2021." Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Kewirausahaan 1
- Cahyani, Dian Indah, and Sumadi Sumadi. 2021. "Alternatif Sistem Ekonomi Islam Untuk Indonesia Yang Lebih Sejahtera." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 1 (02): 88–93. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.31>.



- Elka putra, Reyhan Aryo. 2024. “Analisis Teori Ekonomi Pancasila Dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Perekonomian Di Indonesia.” *JEB17 : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9 (02): 115–20. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v9i02.6827>.
- Fatmala Putri, Dewi, and Widya Ratna Sari. 2023. “Problematika Ketimpangan Ekonomi Dalam Sistem Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 1 (4): 163–72. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.330>.
- Harahap, Ikhsan Ardiansyah. 2024. “Analisa Pertumbuhan Pasar Dalam Sistem.” *Ekonomi : Jurnal Perbankan Syariah* 1 (1): 1–14.
- Marsudi, Kenlies Era Rosalina, and Verbena Ayuningsih Purbasari. 2022. “Implementasi Sistem Ekonomi Pancasila Dalam Kebijakan Pemerintah Indonesia.” *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 2 (1): 27–42. <https://doi.org/10.37680/ijief.v2i1.1584>.
- Mujiatun, Siti. 2014. “Peran Pemerintah Tentang Pengembangan Perekonomian Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis, Dan Islam.” *Analytica Islamica* 3 (1): 90–107. <https://core.ac.uk/download/pdf/266976672.pdf>.
- Nurullah. 2016. “Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia.” *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Hikamuna I Edisi* 1 (1): 16.
- Pratama, Agung Rifqi. 2021. “Sistem Ekonomi Indonesia Dalam Perspektif Pancasila Dan Uud 1945.” *Veritas et Justitia* 4 (2): 304–32. <https://doi.org/10.25123/vej.3067>.
- Sabaruddin, Sulthon Sjahril. 2021. “Dampak Liberalisasi Perdagangan RI-China Terhadap Perubahan Perdagangan Dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia: Ssebuah Pendekatan Ekuilibrium Parsial (SMART Model) Dan Pemanfaatan Sistem Neraca Sosial Ekonomi 2008.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17 (3): 33. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i3.287>.
- Sugiharsono, -. 2021. “Sistem Ekonomi Koperasi Sebagai Solusi Masalah Perekonomian Indonesia: Mungkinkah?” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 6 (1): 21–32. <https://doi.org/10.21831/jep.v6i1.587>.
- Sumarsono, Dicky. 2021. “Sistem Perekonomian Negara-Negara Di Dunia.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 16 (02). <https://doi.org/10.29040/jap.v16i02.146>.
- Wahyuni, Nanda Tri, Gilang Sahrul Muzaki, Wulan Asyna Ningrum, Muhammad Melvin, Galuh Dewi Maharani, Anang Haris Firmansyah, Universitas Islam, Negeri Sayyid, Ali Rahmatullah, and Ekonomi Tertutup. 2025. “Issn : 3025-9495” 17 (12).